

## **PENGARUH LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA POWERPOINT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

**Muhammad Aiwa Adi Darma<sup>1</sup>, Rita Sinthia<sup>2</sup>, Arsyadani Mishbahuddin<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Bengkulu  
Korespondensi E-mail: muhammadaiwa3@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi menggunakan media *powerpoint* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X yang berjumlah 432 siswa dengan sampel sebanyak 36 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Skor rata-rata sebelum perlakuan layanan informasi menggunakan media *powerpoint* adalah 105 dengan kategori sedang setelah diberi perlakuan maka skor rata-rata meningkat menjadi 123. Teknik analisis data menggunakan uji-t (*paired sample t-test*) yang ditunjukkan dengan nilai  $t = -10,599$  dengan signifikan (2-tailed) sebesar 0,000 ( $P < 0,05$ ) yang berarti terdapat pengaruh layanan informasi menggunakan media *powerpoint* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Kata kunci:** *motivasi belajar, layanan informasi, powerpoint*

### **ABSTRACT**

*This study aimed to determine the effect of information services using powerpoint media to increase student learning motivation using the experimental method of one group pretest-posttest design. The population in this study were all class X students totaling 432 students with a sample of 36 students determined using purposive sampling technique. The average score before the information service treatment using powerpoint media was 105 with a medium category after being treated, the average score increased to 123. The data analysis technique uses a t-test (paired sample t-test) which is indicated by a value of  $t = -10,599$  with a significant (2-tailed) of 0.000 ( $P < 0.05$ ) which means that there is an effect of information services using powerpoint media to increase student learning motivation.*

**Keywords:** *learning motivation, information services, powerpoint*

### **PENDAHULUAN**

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan dan perkembangan siswa. Pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan yang tercantum dalam (Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 1 yang berbunyi “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Soyomukti & Nurani (2015 : 30) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (di usia sekolah) yang diserahkan kepadanya (sekolah) agar mempunyai kemampuan kognitif dan kearsipan mental yang sempurna dan berkedasaran maju yang berguna bagi siswa untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial, dan memikul tanggung jawab sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

Motivasi yang tinggi dalam belajar sangat penting dimiliki oleh siswa. Dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa dapat aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Menurut Santrock, (2008: 540) bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Adapun pendapat menurut Sardiman (2018: 73) adalah daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Selanjutnya menurut Mc. Donald (dalam Sardiman 2018: 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Rahman 2021 : 292). Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar (Kompri, 2016: 175).

Hamzah, (2017: 23) mengemukakan bahwa siswa yang lebih senang belajar mandiri dalam pelajaran, rajin ke sekolah, senang mencari dan mengerjakan masalah, penguasaan materi pelajaran, tekun menghadapi tugas, dan ulet menghadapi kesulitan pelajaran merupakan ciri-ciri siswa yang bermotivasi belajar tinggi. Tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Siswa tidak mengetahui model pembelajaran apa yang mudah untuk diterapkan oleh siswa. Suasana lingkungan belajar yang kurang kondusif juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan menunjukkan perilaku-perilaku negatif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan membuat hasil belajar siswa tidak optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengambilan data awal, walaupun siswa sudah diberikan pelayanan bimbingan dan konseling untuk menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi namun fenomena yang di dapatkan pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Kota Bengkulu masih banyak siswa yang kurang aktif saat proses belajar mengajar di dalam kelas. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas. Selanjutnya jika siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas, siswa mudah menyerah dan lebih memilih untuk mencontek tugas temannya. Berikutnya dari hasil pengamatan masih

banyak siswa yang memiliki semangat belajar yang rendah. Contohnya dalam mengikuti pelajaran siswa tidak sepenuhnya memperhatikan guru yang sedang mengajar. Fenomena tersebut menggambarkan semangat belajar siswa yang rendah.

Layanan informasi yang merupakan salah satu dari layanan bimbingan dan konseling ini dimaksudkan untuk memberikan penerangan yang sejelas-jelasnya dan selengkap-lengkapannya mengenai berbagai hal yang diperlukan setiap siswa, baik tentang pendidikan, pekerjaan, sosial kultural, maupun pribadi. Oleh karena itu layanan informasi merupakan salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yang digunakan dalam menangani permasalahan siswa. Penggunaan media bimbingan dalam pemberian layanan informasi dapat membantu guru BK agar pemberian layanan informasi tidak membosankan dan siswa dapat menerima informasi dengan baik. Dalam meningkatkan motivasi belajar peneliti menggunakan media *powerpoint* sebagai media pembelajar yang dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa agar informasi yang disampaikan mudah untuk dipahami siswa.

Layanan informasi adalah penyajian informasi dalam arti menyajikan keterangan informasi tentang berbagai aspek kehidupan yang di sampaikan untuk individu tersebut (Yusuf & Nurihsan, 2006). Layanan informasi yaitu layanan BK yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier/ jabatan, dan pendidikan lanjut secara terarah, objektif dan bijak (Deliati, 2018)

Media yang digunakan dalam menunjang pemberian layanan informasi adalah media *powerpoint*. Menurut Suyanto (dalam Darmalis et al., 2021: 91) *MicrosoftOffice PowerPoint* adalah aplikasi yang memungkinkan untuk dapat merancang dan membuat presentasi secara mudah, cepat, serta dengan tampilan yang menarik dan professional. Menurut Jelita (Kamil, 2019) *Microsoft powerpoint* adalah suatu software yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, professional, dan juga mudah. Media *powerpoint* bisa membantu sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya jika dipresentasikan karena media *powerpoint* akan membantu dalam pembuatan *slide*, *outline* presentasi, presentasi elektronika, menampilkan slide yang dinamis, termasuk clipart yang menarik, yang semuanya itu mudah ditampilkan di layar monitor komputer

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di uraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh layanan informasi menggunakan media *powerpoint* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen jenis *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini melihat tingkat motivasi belajar siswa sebelum diberikan *treatment* yang diukur dengan *pre-test* dan motivasi belajar siswa setelah diberikan *treatment* yang diukur dengan *post-test*. Kemudian dilakukan pengukuran terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* untuk melihat apakah ada pengaruh layanan informasi menggunakan media *powerpoint* untuk meningkatkan motivasi belajar. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* diambil berdasarkan ciri dan karakteristik. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Negeri 5 Kota Bengkulu. Sampel penelitian ini adalah kelas X 12 yang dianggap paling mewakili populasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket/ kuesioner dengan skala likert. Menurut (Sugiyono, 2021) menyatakan bahwa kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka, dapat diberikan secara langsung maupun lewat pos atau internet. Menurut (Sugiyono, 2021: 93), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Menurut Arikunto, (2010) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas digunakan untuk mengetahui butir skala yang tidak mendukung validitas skala secara keseluruhan. Pengujian validitas menggunakan validitas isi dengan melibatkan ahli untuk melihat butir-butir item yang relevan dan baik digunakan untuk diuji cobakan yang kemudian diolah dengan perhitungan statistik menggunakan aplikasi *SPSS 25.0 for windows* tabel *r (produk moment)* untuk menentukan kategori valid berdasarkan nilai *n* dan nilai *alpha* 5%. Berdasarkan uji validitas isi semula berjumlah 40 butir menjadi 36 butir item yang valid dan digunakan untuk *pre-test* maupun *post-test*.

Menurut Suryabrata, (2016) berpendapat bahwa reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan atau kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,762 atau lebih besar dari 0,6 yang berarti angket motivasi belajar yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *paired sample t-test* dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan sebelum dan setelah

diberikan *treatment* berupa layanan informasi menggunakan media powerpoint untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023 terhitung mulai tanggal 16 Agustus 2023 sampai dengan 16 Oktober 2023 di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu. Kategorisasi data pada penelitian ini ditujukan guna menempatkan individu dalam jenjang kelompok yang berbeda berdasarkan atribut yang diukur. Menurut Azwar (2012 : 15), penentuan kategori didasari atas asumsi bahwa skor populasi subjek terdistribusi secara normal. Pada kategorisasi penelitian ini terdapat lima kategori. Kategorisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Kategorisasi Data Penelitian**

No	Interval	Kategori Skor
1.	$X > 144$	Sangat Tinggi
2.	121 – 143	Tinggi
3.	97 – 120	Sedang
4.	73 – 96	Rendah
5.	$X < 72$	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel kategorisasi data penelitian di atas didapatkan siswa yang sesuai untuk mendapatkan *treatment* berupa layanan informasi menggunakan media *powerpoint* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa X 12 SMA Negeri 5 Kota Bengkulu yang bisa dilihat pada tabel frekuensi data pretest di bawah ini:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar Sebelum Perlakuan**

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$X > 144$	0	0%
2	Tinggi	121 – 143	1	3%
3	Sedang	97 – 120	25	69%
4	Rendah	73 – 96	10	28%
5	Sangat Rendah	$X < 72$	0	0%
Total			<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat siswa yang memiliki motivasi rendah. Untuk siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah dengan skor 73-96 sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 28%, siswa dengan kategori sedang dengan skor 97 – 120 sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 69%, siswa dengan kategori tinggi dengan skor 121 – 143 sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 3%. Selanjutnya 36 orang siswa tersebut akan diberikan perlakuan berupa layanan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana pemberian perlakuan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar Setelah Perlakuan**

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$X > 144$	0	0%
2	Tinggi	121 – 143	27	75%
3	Sedang	97 – 120	9	25%
4	Rendah	73 – 96	0	0%
5	Sangat Rendah	$X < 72$	0	0%
Total			<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang memiliki motivasi sangat rendah. Untuk siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori sedang dengan skor 97-120 sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 25%, siswa dengan kategori tinggi dengan skor 121-143 sebanyak 27 orang siswa dengan persentase 75%. Tidak ada siswa yang masuk dalam motivasi belajar rendah maupun sangat rendah. Berikut perbandingan skor sebelum dan setelah perlakuan:

**Tabel 4. Perbandingan Skor Sebelum dan Setelah Perlakuan**

<i>Pre-Test</i>	Rata-rata	Kategorisasi	<i>Post-Test</i>	Rata-rata	Kategorisasi	Peningkatan Skor
3795	105	Sedang	4423	123	Tinggi	628

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor motivasi belajar siswa kelas X 12 SMA Negeri 5 Kota Bengkulu. Peningkatan skor diperoleh dari sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan rata-rata nilai sebelum diberikan layanan yaitu 105 yang masuk dalam kategori sedang dikatakan sedang karena siswa menunjukkan sikap acuh tak acuh, cepat merasa bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindar dari kegiatan. Setelah diberikan layanan informasi menggunakan media *powerpoint* terjadi peningkatan dengan rata-rata nilai 123 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dikatakan kategori motivasi belajar yang tinggi karena siswa sudah memiliki ciri tekun menghadapi tugas, bekerja sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, memiliki ketertarikan dalam berbagai masalah, senang bekerja mandiri, tidak cepat merasa bosan pada tugas-tugas rutin, teguh pada pendapat, serta senang memecahkan masalah.

Adapun hasil uji hipotesis yang diperoleh dengan menggunakan SPSS *versi 25.0 for windows* sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji t-test**

	t	df	Sig. (2-tailed)
<b>Pair 1</b> <i>Pretest – Posttest</i>	-10,599	35	.000

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai  $t = -10,599$  artinya terdapat peningkatan motivasi belajar menggunakan media *powerpoint* dengan nilai sig. (*2-tailed*) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Terdapat pengaruh layanan informasi menggunakan media *powerpoint* untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas X 12 SMAN 5 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi menggunakan media *powerpoint* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X 12 SMA Negeri 5 Kota Bengkulu. Berikut ini akan dipaparkan pembahasan mengenai motivasi belajar siswa kelas X 12 SMA Negeri 5 Kota Bengkulu sebelum mengikuti layanan informasi, setelah mengikuti layanan informasi menggunakan media *powerpoint* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X 12 SMA Negeri 5 Kota Bengkulu.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Andriani & Rasto, 2019). Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar (Fauziah et al., 2017). Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang memiliki peran khas yaitu menumbuhkan perasaan, gairah, dan semangat untuk belajar (Resianto, 2022: 12). Menurut Widiasworo (2015: 16) motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak, baik dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai. Sedangkan menurut Clayton Aldelfer (Yeni et al., 2022) motivasi belajar siswa merupakan pendorong yang akan menggambarkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Layanan informasi merupakan layanan yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, layanan belajar, karier atau jabatan, dan pendidikan lanjutan. (Al Adawiyah et al 2022). Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan (Iriastuti 2021). Menurut Prayitno dan Amti (Prihwanto & Firdaus, 2021) layanan informasi adalah kegiatan yang berupaya memberikan pemahaman kepada orang-orang yang berkepentingan tentang hal-hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan tertentu, atau untuk menentukan rencana atau arah suatu tujuan yang dikehendaki. Sedangkan menurut Ifdil (dalam Zaini, Dianto & Mulyani, 2020) layanan informasi adalah penyampaian berbagai

informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya. Media dalam layanan informasi ini juga sangat mendukung tercapainya tujuan penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan media *powerpoint* yang diharapkan informasi yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh siswa.

Menurut Jelita (Kamil, 2019) *Microsoft powerpoint* adalah suatu software yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional, dan juga mudah. Menurut Suyanto (dalam Darmalis et al., 2021: 91) *MicrosoftOffice PowerPoint* adalah aplikasi yang memungkinkan untuk dapat merancang dan membuat presentasi secara mudah, cepat, serta dengan tampilan yang menarik dan profesional. Sedangkan menurut Kristanto, (2016) slide *powerpoint* adalah media yang disajikan dengan rangsangan-rangsangan multimedia, meliputi teks, audio, visual, video, animasi, dan lain sebagainya.

Selanjutnya pemberian *treatment* berupa layanan informasi menggunakan media *powerpoint* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Hasil sebelum diberikan perlakuan layanan informasi menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar ini masuk dalam kategori sedang dikatakan sedang karena masih terdapat siswa yang motivasi belajarnya rendah. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil analisis data *post-test*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hartono (2014) dengan judul pengaruh layanan informasi terhadap motivasi belajar santri kelas X MA Darel Hikmah Pekanbaru TA. 2013/2014. Menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MA Darel Hikmah Pekanbaru sebelum sesudah diberikan layanan informasi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa sebelum diberikan layanan informasi menggunakan media *powerpoint* yang masuk ke dalam kategori sedang. Motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan informasi menggunakan media *powerpoint* yang masuk ke dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis uji-t mendapatkan nilai  $t = -10,599$  dengan signifikan (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh layanan informasi menggunakan media *powerpoint* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Adawiyah, R., Rufaidah, A., & Radyati, A. (2022). Layanan informasi dalam mencegah negative peer pressure peserta didik. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 141–146. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i2.8131>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Rev.2010). Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar Saifuddin. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darmalis, Saputra, E., & Rahmadinur, W. (2021). Layanan informasi dengan menggunakan media powerpoint dalam meningkatkan aktifitas siswa pada layanan BK di SMPN 12 X 11 Kayutanam Padang Pariaman. *IJurnal Pengetahuan Islam*, 1(1), 88–101. <http://www.e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tasyri/article/view/66>
- Deliati. (2018). *Bidang Praktek Bimbingan Belajar*. Semarang: Rasail Media.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>
- Hamzah, B. U. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, R. & Umari, T., (2014). *Belajar Santri Kelas X Ma Darel Hikmah Pekanbaru*. 1–13. Pekanbaru: Riau.
- Iriastuti, M. E. (2021). Layanan Informasi Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Menghadapi Praktik Kerja Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(2), 8–15. <https://doi.org/10.51878/vocational.v1i2.112>
- Kamil, P. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Dengan Menggunakan Media Power Point Dan Media Torso. *Bioedusiana*, 4(2), 64–68. <https://doi.org/10.34289/277901>
- Kompri, A. K. (2016). *Motivasi pembelajaran : Perspektif guru dan siswa* (A. K. Kompri (Ed.); 2nd ed., pp. 1–236). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kristanto, A. (2016). Media Pembelajaran. Surabaya: *Bintang Sutabaya* (pp. 1–129).
- Prihwanto, P., & Firdaus, M. T. (2021). Pengaruh Layanan Informasi Melalui Media Whatsapp Group Terhadap Kesadaran Pemakaian Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 5(1), 53–63.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, November*, 289–302.
- Resianto, E. (2022). *Motivasi Belajar Siswa Pondok Pesantren*. 7(1), 11–20. Surakarta.

- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan* (2nd ed.). Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. . (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (24th ed.). Jakarta: Rajawali Press.
- Soyomukti, & Nurani. (2015). *Teori-Teori Pendidikan : Dari Tradisional, (Neo) Libera, Marxis- Sosialis, Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU\\_tahun2003\\_nomor020.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf)
- Widiasworo. (2015). *Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yeni, D. F., Putri, S. L., & Setiawati, M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp N 1 X Koto Diatas. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2), 133–140. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6591>
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2006). *Landasan Bimbingan dan Konseling* (2nd ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaini, A., Dianto, M., & Mulyani, R. R. (2020). Pentingnya Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Informasi. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang, 1986*, 126–131.